



**POLA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI SANTRIYAH
DI PONDOK PESANTREN GUNUNG SELAMAT
AEK NABARA TONGA KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

RAMAYANTI NASUTION

NIM : 1820100106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**POLA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
SANTRIYAH DI PONDOK PESANTREN GUNUNG
SELAMAT AEK NABARA TONGA KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

RAMAYANTI NASUTION
NIM : 1820100106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**POLA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI SANTRIYAH
DI PONDOK PESANTREN GUNUNG SELAMAT
AEK NABARA TONGA KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**RAMAYANTI NASUTION
NIM : 1820100106**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M. A
NIP. 196512231991032001**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M. Ag
NIP.19701282005011003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ramayanti Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Ramayanti Nasution** yang berjudul "**Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

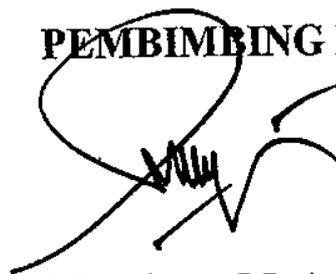
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M. A
NIP 196512231991032001

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag
NIP 19701282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayanti Nasution

NIM : 18 201 00106

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Karakter Santri santriyah di pondok pesantren gunung selamat aek nabara kabupaten padanglawas.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

g menyatakan,



Ramayanti Nasution
NIM. 18 201 00106

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayanti Nasution
NIM : 18 201 00106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Ramayanti Nasution
NIM 1820 100 106

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayanti Nasution
NIM : 18 201 00106
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gonting Julu , Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, Juni 2023



Ramayanti Nasution

NIM. 18 201 00106

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ramayanti Nasution
Nim : 18 201 00106
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Anwar Habibi, MA.Hk</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dr. Drs. Syafnan, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Muhlison, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 76/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas

Nama : Ramayanti Nasution
NIM : 18 201 00106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan,
Dekan

Juni 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRACT

Name : Ramayanti Nasution
Name : 1820100106
Department : Islamic Religious Education
Title : Pattern of Santri Satriyah Character Development in Pondok Mount Selamat Islamic Boarding School Aek Nabara Tonga District Padang Lawas

The formulation of the problem in this study is how the pattern of fostering the character of the santriyah students as well as the supporting and inhibiting factors in fostering the character of the santriyah students at the Gunung Selamat Islamic Boarding School Aek Nabara Tonga, Padang Lawas Regency. The purpose of this research was to find out how the pattern of fostering the character of the santri as well as the supporting and inhibiting factors faced by the boarding coaches in fostering the character of the santriyah students at the Gunung Selamat Islamic Boarding School.

This research is that in Islamic boarding schools the students are equipped with religious teachings, so they can know what is good and what is not good. However, after the researchers conducted a preliminary study in the field, there were still female students' behavior that did not reflect good character values. This can be seen in the field of actions that did not reflect character behavior, including that there were still students who did not pray, left the hut without permission. pull out), be late for school, say dirty words, wear tight clothes and eat while standing. Therefore, the research is interested in knowing how the pattern of character development for students and students at Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga, Padang Lawas Regency. This study used qualitative research methods. Based on the type, this research is descriptive qualitative, namely research conducted by observing phenomena that occur in fact and analyzing them with scientific logic.

The findings of this study are first, the pattern of fostering the character of the santriyah students at the Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency, namely by means of a pattern of democratic development, habituation, a pattern of spiritual development. Second, the supporting and inhibiting factors faced by the hostel supervisor in fostering the character of the santriyah of the Gunung Selamat Islamic Boarding School Aek Nabara Tonga, Padang Lawas Regency. The supporting factors are the exemplary factor of the leader, the hostel supervisor, the santriyah student organization, and the existence of punishment. Meanwhile, the inhibiting factors include factors from the santri: students whose self-awareness is still lacking, their youthful enthusiasm decreases and the hostel supervisors.

Keywords: Pattern, Development, Character

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah Di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas”**. Serta tidak lupa juga salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan safaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammdah Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri, S,Ag, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. kepada Pimpinan, Mudir, guru-guru, dan santri santriyah pondok pesantren gunung selamat aek nabara tonga yang telah memberikan kesempatan dan motivasi serta memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Alm ayahanda Akhmad Nazaruddin Nasution dan almarhumah ibu saya Amna Dewi Harahap selama ini telah memperjuangkan, mendidik saya, dan mudah mudahan kedua orang tua saya di surga dan terutama untuk Nenek saya Hj. Fatimah yang banyak memberikan semangat, mendoakan saya. Yang taka da henti-hentinya semomga di akhir kelak segala perjuangan beliau surge firdaus-nya, serta tak lupa juga kepada adik adik saya Desma Khairani nasution, Masjunaito Nasution, Sukron

habonaran, Abdul Mhutolib yang selalu memberikan semangat dukungan dan salah satu alasan sanya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada segenap keluarga yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan mulai dari awal masuk hingga menyelesaikan tugas akhir dan berhasil menyandang Gelar Sarjana Pendidikan di UIN Padangsidimpuan
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Lili Yuseppah Pohan, Andini Agustina, Nur Mawaddah, Annisa, kawan satu kos yang susah senangnya selalu bersama peneliti, selalu memberi semangat dan kebahagiaan selama di bangku perkuliahan juga teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang selalu ada dan saling membantu selama masa perkuliahan.
11. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023
Penulis,

RAMAYANTI NASUTION
NIM: 18 20100106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pola Pembinaan.....	10
1. Pengertian Pola Pembinaan.....	10
2. Teori Pola Pembinaan	12
B. Karakter	15
1. Pengertian karakter.....	15
2. Nilai-nilai Karakter	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi karakter	20
4. Tujuan pendidikan karakter	21
5. Model Pembelajaran karakter	23
6. Metode-metode pembelajaran karakter.....	25
C. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Gunung Selamat	40
2. Kegiatan Belajar Atau Ciri Khas Pesantren	41
3. Visi Misi Pondok Pesantren Gunung Selamat	43
4. Keadaan Guru Pondok Pesantren Gunung Selamat	43
5. Keadaan Pembinaan Asrama di Pondok Pesantren Gunung Selamat	45
6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Gunung Selamat..	46
B. Temuan khusus	47
1. Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah Di Pondok Pesantren Gunung Selamat	47
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi Guru Pembina Asrama Dalam Membina Karakter Santri Santriyah Di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga.....	56
3. Analisis.....	61
4. Keterbatasan Masalah	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
1. Kesimpulan	64
2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai secara komperensif sehingga menjadikan santri-santriyah mampu mensinergikan realita dinamika masyarakat secara bijaksana. Mustahil dengan materi dan pola pengajaran pondok pesantren menjadikan alumnya bersikap eksklusif. Masalah yang sering muncul dalam pembinaan karakter yaitu santri-santriyah yang sangat heterogen, belum saling mengenal, berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi karakter individu, suku dan tradisi yang berada dalam pesantren.

Guru seharusnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Tumbuan pendidikan karakter ini ada di pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai itu juga dalam diri seorang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik.¹

Guru merupakan pendidikan yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru

¹Suprapti Wulaningsih, *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri. Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.25.

memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang baik, berbudaya, dan bermoral.

Pentingnya pendidikan karakter juga diajukan dalam Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ إِنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: “ Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapainya dalam dua tuhan. Bersyukurlah kepada ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kualah kembalimu.²

Demikian juga partisipasi masyarakat melalui lembaga formal telah mewujudkan upaya yang serius untuk membentuk karakter generasi bangsa. Salah satu upaya tersebut dengan mengupayakan lembaga formal dalam wadah pendidikan agama yakni melalui pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya mendidik ilmu dibidang agama saja, pendidikan karakter menjadi salah bidang yang harus ditanamkan bagi santri-santriyah umumnya terhadap semua umat Islam.

Dengan demikian, pendidikan santri-satriyah dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan karakter peserta didik, terutama karena hampir semua meteri pendidikan sarat dengan nilai-nilai karakter di samping itu, aktivitas di pesantren yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan satri-santriyah me miliki karakter mulia.

² Depertemen Agama Al-Qur'an dan terjemahannya (Depertemen Agama RI. Bandung: 2008), hlm. 412.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, yaitu tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.³

Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dan bab II pasal 3 tentang System Pendidikan Nasional, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara!

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab!

³Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 149.

Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya anak harus dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah. Agar kelak menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Pondok pesantren sebagai basis pembentukan karakter harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu juga, pondok harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembangan pembinaan karakter dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang di harapkan.

Dengan demikian proses pembinaan karakter terhadap peserta didik memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi agama sampai landasan filosofis, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembinaan karakter manusia Indonesia. Namun ini masih dalam konteks normative-idealistik yang masih memerlukan penjabaran pada tataran empiris – realistik. Karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualkan sisi normatif tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan kemampuan berkomunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Proses pendidikan di pesantren merupakan

interaksi antara pengasuh ustadz-ustazah sebagai pendidik dan santri-santriyah sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter pengasuh dan ustadz-ustazah dalam proses pendidikan kepada santri-santriyah dituntut, bisa memberikan bimbingan serta pengaruh agar bisa mewujudkan kemandirian dengan tuntunan agama islam.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Penyair terkenal Ahmad Syauqi sebagaimana yang dikutip oleh Mansur mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.⁴

Seperti halnya Pimpinan Pondok Pesantren Gunung Selamat menginginkan para santrinya memiliki karakter yang baik, ini dapat dilihat dari visi pondok pesantren Gunung Selamat yaitu menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertawa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, di pondok pesantren para santri-santriyah dibekali ajaran-ajaran agama, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik!

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa pengasuh atau Pembina Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga sangat memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm, 223

pembinaan karakter terhadap santri-santriyah, seperti menanamkan nilai-nilai karakter yaitu, sikap sopan santun serta hormat terhadap orang tua, ustada-ustadzah dan orang paling tua diatas kita, kejujuran dan tanggung jawab yang akan menjadi figur teladan terhadap santri-santriyah serta kegiatan-kegiatan yang umumnya yang dilakukan di pondok pesantren seperti pembiasaan salat wajib berjamaah, hafal Al-Qur'an, taklim kitab dan baca hadis, di sana juga terdapat kegiatan kedisiplinan yang wajib dilakukan oleh santri-santriyah dan serta adanya pemberian hukuman bagi santri-santriyah yang tidak melakukan kegiatan tersebut.

Akan tetapi kenyataannya bahwa menunjukkan pola pembinaan yang ingin dilaksanakan belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter secara keseluruhan. Keyataannya dapat dilihat dari beberapa santri-santriyah yang dibina atau dari 50%, yang terlambat masuk kelas, tidur pagi atau tidur dikelas masih memakai pakaian orang lain tanpa seizin pemiliknya, keluar dari pondok tanpa izin (cabut), dan memakai pakaian yang ketat. Maka dalam hal ini sangat penting untuk diperhatikan, sebab di dalam pondok pesantren setiap santri dapat bimbingan dari ustada-ustadzah dan sering diberi nasehat atau teguran agar santri-santriyah tidak melakukan hal yang seperti itu lagi!

Berdasarkan paparan diatas penulis bermaksud mengungkapkan bagaimana pola pembinaan karakter anak santri-santriyah di yayasan pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga. Selanjutnya penelitian ini penulis menuangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul, POLA

PEMBINAAN KARAKTER SANTRI-SANTRİYAH DI PONDOK
PESANTREN GUNUNG SELAMAT AEK NABARA TONGA
KABUPATEN PADANG LAWAS

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka focus penelitian adalah bagaimana pola pembinaan karakter santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas. Maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pembinaan karakter santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pembina asrama dalam membina karakter santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan karakter santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pembina asrama dalam membina karakter santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teori maupun bersifat praktis diantaranya:

1. Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bagi pengembangan ilmu di jurusan pendidikan agama islam khususnya dalam membina karakter dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren.
2. Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada Pembina pesantren yang bersangkutan dan warga masyarakat pesantren tentang epektivitas pembinaan karakter dalam membina kemandirian santri-santriyah di yayasan pondok pesantren gunung selamat aek nabara tonga kabupaten padang lawas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang pembahasan yang peneliti lakukan maka peneliti memaparkan dalam format daftar isi sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan berapa sub-sub yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumus masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan

sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian pustaka. Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari permasalahan dalam proposal serta penjelasan yang merupakan landasan teori yang diterapkan dalam penelitian. Serta penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang akan menjadi dasar atau acuan terhadap pendalaman teori, dengan penelitian relevan, dan penelitian yang dilakukan bukan sekedar penelitian akan tetapi dengan relevan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, bab ini berisi sistematika penelitian ini yang akan dilaksanakan dengan pemaparan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian

Bab V adalah penutupan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Pembinaan

1. Pengertian Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa disertai spiritual yang kuat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model. Adapun pola pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁵

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Untuk memperoleh pengertian pembinaan karakter sebelumnya penulisan akan menjelaskan pengertian pembinaan. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha,

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 1197.

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dan secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Kemampuan dan kecakapan.⁶

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan santri-santriyah, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁷ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan santri-santriyah, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan santri-santriyah. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk santri-santriyah. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing santri-santriyah agar kelak menjadi orang yang berguna.

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah,2015), hlm. 10.

⁷ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang , 2008), hlm. 30.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Jadi polah pembinaan secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada santri-santriyah agar kelak menjadi potensi yang ada didalam diri siswa sehingga mereka bisa berperilaku baik, baik dalam rangkai menumbuh kembangan aspek kognitif, efektif, maupun psimotorik santri-santriyah

2. Teori Pola Pembinaan

a. Pola Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana Pembina asrama atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, Pembina asrama atau pendidik

memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.⁸

Pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.

b. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

Islam merupakan agama yang menuntut para pemeluknya mampu merealisasikan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amal nyata yaitu berupa amal şaleh yang diridhai Allah SWT. Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku, naluri, aktivitas dan hidupnya untuk merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan yang berasal dari Allah secara nyata. Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan ternyata memberikan hasil yang mengembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat. Dalam banyak hal, Rasul senantiasa mengajarkannya

⁸ Hurlock, Psikologi Perkembangan : *Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006), hlm. 99.

dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya; tatacara bersuci, berwudhu, melaksanakan shalat, berhaji dan berpuasa.⁹

c. Pujian dan Sanjungan

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya.¹⁰ Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif. Rasulullah sebagai manusia yang mengerti tentang kejiwaan manusia telah mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak, jiwanya akan tergerak untuk menyambut dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

d. Menanamkan Kebiasaan Yang Baik

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga sejak dini ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikutsertaan.

⁹ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), hlm. 130.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 108.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut kamus bahasa Indonesia adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”! Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak!¹¹

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).¹²

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 231

¹² Haidar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan sebagaimana tersebut diatas. Standar nilai/normal; kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengadilan diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertip, damai, dan anti kekerasan, hemat dan konsisten. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku

yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹³ Dan suatu usaha untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹⁴

Dan dengan pendidikan karakter, seorang anak menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena denganya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Seseorang yang akan mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan dapat dikenali melalui lima komponen dasar sebagai berikut:

1. *Self-awareness* (pengenalan diri), kemampuan mengenali emosi dan penyebab atau pemicu emosi tersebut.
2. *Self-regulation* (penguasaan diri), kemampuan seseorang untuk mengontrol dalam membuat tindakan secara berhati-hati. Orang itu mampu memilih untuk tidak diatur oleh emosinya.
3. *Self-motivation* (motivasi diri), ketika sesuatu berjalan tidak sesuai rencana, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi.
4. *Empathy* (empati), kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi tersebut.

¹³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) h. 4

¹⁴ Lickona, Thomas, *Education For Character: How Our School....*, hlm. 76.

5. *Effective relationship* (hubungan yang efektif), adanya empat kemampuan tersebut, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Dalam Islam karakter sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam kaidah Islam. Sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh oleh keadaan, tidak mudah diombang ambing oleh perubahan situasi karna hatinya telah mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi sehat. Sebab agama Islam memiliki ciri yang mendunia dan universal, *rahmatan lilalamin*.¹⁵

2. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling mengkait. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- c. Kejujuran.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.

¹⁵ Koesman, *Etika Dan Moral Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66

- h. Baik dan renda hati.
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹⁶

Di dalam pesantren nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membina karakter santri agar memiliki karakter yang baik diantaranya:

1. Cinta terhadap Allah swt, Rasul-Nya dan segenap ciptaannya.
2. Jujur di pesantren terdapat buku laporan tentang sholat berjamaah dan ibadah sunnah lainnya. Hal ini akan mendidik kejujuran santri-santrinya dalam melakukan ibadah karena takut pada Allah bukan takut pada aturan pesantren.
3. Kemandirian, di pesantren selalu diajarkan kemandirian dari para santrinya yakni segala sesuatu yang menyangkut keperluan dirinya baik dari makan dan pakaian akan diurus sendiri.
4. Kesederhanaan, di pesantren hidup sederhana sangat diajarkan karena Allah sangat membenci hal berlebihan. Di pesantren mulai dari berpakaian, makan dan minum dituntut untuk kesederhanaan, tidak pandang bulu santri berasal dari kalangan ekonomi tinggi atau rendah di pesantren semua disertakan dan tidak ada perbedaan pelayanan dan aturan.
5. Disiplin, pesantren memiliki aturan yang lebih ketat dari pada sekolah umum, aturan ini berlaku 24 jam, mulai dari santri-santri terbangun hingga tertidur kembali ada aturannya. Hal ini mendidik kedisiplinan

¹⁶ Yusti Probowati dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011), hlm. 154.

tinggi dan belajar menghargai waktu karena pimpinan pesantren sadar Allah perna berfirman “demi masa sesungguhnya manusia karugian”. Jadi alangkah lebih baiknya jika waktu dimanfaatkan sedemikian rupa dalam hal kebaikan. Salah satu bukti keunggulan pendidikan di pesantren adalah mempraktekkan kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris yang ternyata meningkatkan kemampuan santri-santriyah dalam berbahsa. *Best practices* lain yang diamati di beberapa pesantren adalah kegiatan kebersamaan melalui gotong royong. Padaumumnya kegiatan di ponpes dilakukan berdasarkan pada panca jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, kebersamaan, ukhuwah Islamiyah).¹⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Menurut sjarkawi, terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu:

- a. Faktor internal: adalah faktor yang berasal dari dalam orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau juga bisa digabungkan kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.
- b. Faktor eksternal: adalah factor yang berasal dari luar oarng tersebut. Factor ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Di Psamtren* (Bandung: CitaPustaka Media perintis, 2011), hlm. 164-166.

lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman/tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.¹⁸

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai dan kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budayanya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan.

Melalui pendidikan karakter peserta diharapkan mampu secara mandiri meningkat dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mangarah pada pembentukan budayanya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diperaktikan oleh semua warga.¹⁹

Sejalan dengan pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pradaban bangsa yang

¹⁸ Starkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 19

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakaf, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Begitu pada para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain , Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapat pula kebahagiaan di akhirat.

Adapun tujuan pendidikan budayadan karakter bangsa yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai: manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri,kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh, kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²¹

²⁰ *Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2013 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Penerimaan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), H. 6

²¹ Puskur Balitbang Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 21), hlm. 7.

5. Model Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), kecintaan terhadap kebaikan (moral feeling/moral loving) dan mampu berbuat kebaikan (moral action/moral doing).²²Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengenalan

Pengenalan merupakan tahap pertama dalam proses pembentukan karakter. Untuk seorang anak, dia mulai mengenal berbagai karakter yang baik melalui lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar dan membentuk kepribadiannya sejak kecil. Apabila anggota keluarga memberi contoh yang baik, maka anak juga akan meniru perbuatan yang baik pula.

b. Pemahaman

Tahap pemahaman berlangsung setelah tahap pengenalan. Setelah anak mengenal dan melihat orang tuanya selalu disiplin dan tepat waktu, bangun pagi pukul lima, selalu sarapan setiap pagi, berangkat ke sekolah atau kerja tepat waktu, pulang sekolah atau kerja tepat waktu, dan shalat lima waktu sehari dengan waktu yang tepat

²² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 72.

dan sebagainya, maka anak akan mencoba berpikir dan bertanya, “mengapa kita harus melakukan semuanya dengan baik dan tepat waktu?” Setelah anak bertanya mengenai kebiasaan orang tuanya, kemudian orang tuanya menjelaskan, “Apabila kita melakukan sesuatu dengan tepat waktu maka berarti kita menghargai waktu yang kita miliki, kita akan diberi kepercayaan oleh orang lain, dapat diandalkan, dan tidak akan mengecewakan orang lain.

c. Penerapan

Melalui pemahaman yang telah ia dapatkan dari orang tuanya maka anak akan mencoba menerapkan dan mengimplementasikan hal-hal yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Pada awalnya anak hanya sekedar melaksanakan dan meniru kebiasaan orang tuanya. Anak belum menyadari dan memahami bentuk karakter apa yang ia terapkan.

d. Pengulangan/Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pengajaran adalah salah satu metode pendidikan yang paling baik, dan cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif digunakan dalam dunia pendidikan.

e. Internalisasi menjadi karakter

Tahap terakhir adalah internalisasi menjadi karakter. Sumber motivasi untuk melakukan respon adalah dari dalam hati nurani.

Karakter ini akan semakin kuat apabila didukung oleh suatu ideology atau believe. Si anak percaya bahwa hal yang ia lakukan adalah baik. Apabila ia tidak disiplin maka ia akan menjadi anak yang tidak bisa menghargai waktu dan susah dikontrol.²³

6. Metode-Metode Pembinaan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa. Metode pembinaan karakter diantaranya sebagai berikut:²⁴

a. Metode kisah atau cerita

Metode dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode cerita ini dilakukan karena anak sering mendengar kisah. Selain itu kisah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembicara atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca dan pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah qunari mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti: khauf, ridho dan cinta, mengarahkan

²³ Siti Rohmah, "Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis al-Qur'an", *Jurnal Qiroa'ah* Volume IX, No. 1 (2019): h. 61-65.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88

seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.²⁵

b. Metode Amsal atau Perumpamaan

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak dapat dilihat.

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam menanamkan karakter dalam diri mereka. Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan mempunyai tujuan paedagogis diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan makna pada pemahaman.
- 2) Merangsang pesan dan kesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang mengguga menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
- 3) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat.
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan yang menghidupkan naluri dan selanjutnya menggugah nasehat

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, hlm. 89.

dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.

c. Metode Keteladanan

Dalam penanaman karakter pada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram.
 - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.
 - b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
 - c) Biasakan peserta didik untuk bertanyak dalam proses pembelajaran.
 - d) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
 - e) Biasakan oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran.
 - f) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran.
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya adil dan transparan dengan berbagai cara.
 - h) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang satu sama lain.
 - i) Biasakan untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

- j) Biasakan peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya untuk menciptakan keakraban.
 - k) Biasakan peserta didik untuk berfikir terhadap materi belajar.
 - l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan prilakunya.
 - m) Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani mengambil resiko.
 - n) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah.
 - o) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan keritikan yang diberikan orang lain.
 - p) Biasakan peserta didik untuk terus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.²⁶
- 2) Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram.
- a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, sholat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan lain.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, H. 94.

- b) Kegiatan yang dilakukan dengan spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberisalam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antrian, dan lain sebagainya.
 - c) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan, atau keberhasilan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.
- e. Metode Ibrah dan Mau'idhah

Menurut an-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idhah ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

- f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan Tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.

Dari berbagai metode pendidikan yang digunakan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Hasil penelitian Masidah Nasution, yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombing Kecamatan Lembah Sorik Marapi”. Hasilnya adalah bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan dengan menanamkan nilai spiritual kepada siswa dan menanamkan kedisiplinan.²⁷

Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan judul penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diadakan di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. Kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu pembinaan karakter santri di pondok pesantren Al-Ansor dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri di pondok pesantren Al-Ansor. Sementara dalam penelitian Masidah Nasution membahas tentang pembinaan karakter siswa, metode pembinaan karakter, dan evaluasi pembinaa karakter, yang menjadi persamaan

²⁷ Masidah, “*Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi*”(Skripsi:IAIN Padangsidempuan, 2016), H. 93

penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah karakter anak.

2. Irwan Marzuki Ritonga. Penelitian berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Penelitian ini menemukan bahwa guru agama SD Islam Terpadu padangsidempuan mendesain pembelajaran unruk membentuk karakter yang harus dikitamkan. Namun dalam SK dan KD nya, tapi masih tersirat saja.
3. Hasil penelitian Masriani, yang berjudul “Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)”. Hasilnya adalah akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas kurang baik. Adapaun polayang dilakukan dalam penanaman akhlak ini adalah menciptakan lingkungan yang religius.⁴⁰

Adapun yang menjadi pebedaan antara penelitian terdahulu dengan penulis lakukan adalah masidah membahas Bagaimana Pola Pembentukan Akhlak Santri yang dillakukan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan penulis membahas Bagaimana Pembinaan Karkater Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi waktu

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupten Padang lawas. Pondok pesantren gunung selamat berlokasi di Jl. Sibuhuan-Gunung Tua, Paran Julu, Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara 22763, Indonesia

2. Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah Di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	Mei 2022
2	Penyusunan Instrumen	Agustus 2022
3	Pengumpulan Data	Desember 2022
4	Pengolahan Data	Januari 2022
5	Menyusun Laporan	Januari 2022

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁸

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang Pembinaan Karakter Santri di Yayasan Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pembina atau pengasuh asrama di pondok pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga kabupaten Padang Lawas.

Tabel 1,2
Nama unsur Pembina atau pengasuh pondok pesantren gunung selamat aek nabara tonga

No	Nama	Jabatan
1	Parmin Sunardi	Kepala Sekolah Aliyah
2	Eri Sinarta Siregar	Pengasuh
3	Sampe Agan Siregar	Pengasuh
4	Hj, Aisyah Siregar	Ummi Asrama
5	Desi Rahmayanti Hrp	Pengasuh
6	Siti Asnah	Pengasuh

Sumber: data pondok pesantren gunung selamat aek nabara tonga kabupaten padang lawas

²⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari santri-satriyah di pondok pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Togah kabupaten Padang Lawas

Tabel 1.3
Nama Santri Santriyah Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga

No	Nama	Kelas
1	Alun Nafia Hrp	3 Aliyah
2	Atip Alfin	2 Mts
3	Yuliah Rahma	3 Aliyah
4	Nurmasiah Siregar	2 Mts

2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang menjangkau pertanyaan danyang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksudnya penulis menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara.

2. Observasi

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan di lokasi penelitian tersebut ketika berlangsungnya peristiwa atau secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian tersebut. Adapun yang peneliti amati adalah proses pola pembinaan karakter

santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tomga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁰ Dalam hal ini data yang termasuk adalah keadaan guru, keadaan pembina asrama, letak geografis, peraturan tata tertip dan sarana prasarana yang akan diperoleh dari kantor di pondok pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3 Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena penulis merupakan instrumen paling utama penelitian. Maka semakin lama penulis terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), H. 127

memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penilismelakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkitan.

4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan.

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, mengelola serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.³² Ada beberapa langka yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), H. 244.

³² Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal!

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejara Singkat Berdiriya Pondok Pesantren Gunung Selamat

Pesantren Gunung Selamat dibangun berdasarkan usul masyarakat luar Aek Nabara Raja Hatobangan dan pemangku adat datang ke Binabo, mereka meminta agar dibangun Pondok Pesantren Gunung Selamat Di Aek Nabara maka dibangunlah sekolah arab dan makin berkembang jadilah sebuah pesantren tersebut.

H. Mahmud Abdul Azis adalah seorang Ima kaarismatik yang ahli ibadah. Beliau tidak pernah tinggal sholat sunat wudhunya jikalau beliau setelah mengambil air wudhu beliau tidak pernah lupa sholat sunat wudhu, dhuha,tahajjud bahkan beliau sangat disegani oleh masyarakat luar aek nabara tonga bahkan pada zaman dahulu ketika ada acara wirid oleh orang yang meninggal dunia sebelum datangnya K.H Mahmud Abdul Azis Hasibuan masyarakat Aek Nabara tidak berani memulai acara tersebut. Beliau menggeluti dalam dunia pendidikan kitab kuning beliau mengajarkan kitab kuning tersebut untuk anak kelas 3 sanawiyah karna pada saat itu yang ada cuman sanawiyahnya saja. Di samping itu beliau membuka pelajaran kitab kuning sistim sorongan untuk masyarakat Aek Nabara Tonga di masjid antara magrib dan isya.

H.Mahmud Abdul Azis merupakan seseorang yang sangat ramah beliau akan marah apabila melihat anak- anaknya tidak menutup aurat dan beliau mengembangkan dunia pendidikan di Pondok Pesantren Gunung Selamat karena keterbatasan teknologi pada saat itu makanya beliau memanggil anaknya H. Idhom Kholid Hasibuan dari Jakarta pulang ke Aek Nabara untuk melanjutkan estapet perjuangan ayahnya dan perlu diketahui ayah dari H.Mahmud Abdul Azis merupakan haji ataupun seorang kiyai yang sangat masyhur dan sangat mulia sekaligus penghafal al quran. Konon ceritanya pada saat itu sungai barumun meluap banjir dan kuburan yahnya terkena banjir yang meluap maka kuburannya itu dipindahan dari pinggiran sungai ke tengah- teengah desa Binabo Julu yang sangat luar biasanya pada saat itu.

Pondok Pensantren Gunung Selamat secara geografis terletak pada Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dan Pondok Pesantren Gunung Selamat dipimpin oleh Ayah Abdullah khomis hasibuan, dan dibantu ummi asrama beserta pengasuh asrama Pondok Gunung Selamat.³³

2. Kegiatan Belajar Atau Ciri Khas Pesantren

Suatu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren Gunung Selamat adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab aslinya yang disusun pada abad

³³ Parmin Sunardi, Pembina asrama, Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupatrn Padang Lawas, 3 Desember 2022, Jam 10.00

pertengahan yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning, dan yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santri-santrinya untuk memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri-santriyah juga diharapkan mampu menguasai ilmu alat seperti nahwu, sharaf, dan lain sebagainya.³⁴

Agar santri santriyah menguasai syari'at Islam maka santri santriyah juga diharapkan mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren gunung selamat bahwa santri putra diwajibkan untuk pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung karena itu merupakan salah ciri dari pesantren Gunung Sealamat.³⁵

Untuk pendidikan formal saat ini pondok pesantren Gunung Selamat menyelenggarakan madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah. Dan madrasah smk Selain pembelajaran formal, pondok pesantren gunung selamat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontiniu usai shalat subuh
- b. Kursus computer
- c. Latihan bela diri karate
- d. Kegiatan tahfiz al-Quran dalam lain-lain.³

³⁴ Eri Sinarta Siregar, S.H, Pembina Asrama Santri Santriyah, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 10 Desember, Jam 10.00

³⁵ Sampe Angan Siregar, Pembina Asrama Santri Santriyah, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 4 Desember 2022, Jam 14.00

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi santri/santriwati, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai pondok pesantren gunung selamat.³⁶

3. Visi Misi Pondok Pesantren Gunung Selamat

Visi :

Tiada hari tanpa piker, tiada hari tanpa zikir

Misi :

Mencerdaskan santri- santriyah gunung selamat untuk mencetak malim sekampung, membina karakter ataupun akhlak santri- santriyah agar berakhlakul karimah dalam orang tua, keluarga, bangsa dan Negara, berlomba –lomba dalam kebaikan.³⁷

4. Keadaan Guru Pondok Pesanter Gunung Selamat

Berdasarkan hasil observasi guru memiliki persan dan fungsi yang amat penting, bahkan guru menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang handal.

Adapun keadaan guru di pondok pesantren Gnung Selamat berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

³⁶ Dokumentasi Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas

³⁷ Dokumentasi Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren

No	Nama Lengkap	Jk	Jabatan
1	Abdullah Khomis Hasibuan, S,Ag	L	Pimpinan
2	Syafrijal siregar, S.Pd.l	L	Kepala Madrasah MTs
3	Parmin Sunardi, S.Pd.l	L	Kepala Madrasah MA
4	Ali Eddi Humala Hasibuan, S.Pd	L	Kepala Madrasah Smk
5	Hj. Aisyah Siregar	P	Guru
6	Armensyah Rkt, S.Pd.I	L	Guru
7	Murniati Tjg, S.Pd.I	P	Guru
8	Sarlina Siregar, S.Pd	P	Guru
9	Nur Iman Hsb	P	Guru
11	Nila Astuti hrp, S.E	P	Guru
12	Desi Sakinah Hrp	P	Guru
13	Iman Safihi Hrp, S.Pd	L	Guru
14	Nurpitriah DSP, S.Pd.I	P	Guru
15	Aisah Amini Nst, S.Komp	P	Guru
16	Nurjamia Dly, S.Pd	P	Guru
17	Aisyah Tanjung, S.Pd	P	Guru
18	Yuliana Sari Hrp, S.Pd	P	Guru
19	Esniar Dly, S.E.I	P	Guru
20	Nur Kholila Hrp, S.Pd.I	P	Guru
21	Samrah Marlija, S.Pd	P	Guru
22	Marwan Hrp	L	Guru
23	Desi Rahmayanti Hrp, S.Pd	P	Guru
24	Megawati Hrp, S. Pd	P	Guru
25	Irma Yanti Rkt, S.Pd	P	Guru

27	Khoiruddin	L	Guru
28	Tirohana Siregar, S.Pd	P	Guru
29	Marasutan Lubis, MA	L	Guru
30	Ali Muksin Nst	L	Guru
31	Fitri Dasopang, S.Pd.I	P	Guru
32	Sampe Angan Siregar	L	Guru
33	Siti Asnah Hrp	P	Guru
34	Amna Minta Srg	P	Guru
35	Siti Holija Nst, S.Pd	P	Guru
36	Asli Nasution	L	Guru
37	Eri Sinarta Srg, S.H	L	Guru
38	Emir Kurnia Srg, S.Pd	L	Guru
39	Fitri Dly, S.Pd	L	Guru

Sumber Data: Dokumen Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara
Tonga Kabupaten Padang Lawas

5. Keadaan Pembinaan asrama di Pondok Pesantren Gunung Selamat

Pembina asrama sangat berperan penting dalam pola pembinaan karakter santri putri, Pembina asrama selalu mengotrol dan mengawasi kegiatan santri putri setiap harinya baik itu dari kegiatan ibadah, kebersihan dan keamanan, agar mereka memiliki karakter yang baik, adapun jumlah Pembina asramah dapat dilihat dari daftar tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Pembinaan Asrama Santri Santriyah Di Pondok Pesantren

No	Pembina Asrama	Pendidikan
1.	Eri Sinarta Srg, S.H	S1
2.	Sampe Angan Siregar	-
3.	Ali muksin Nasution	-
4.	Desi Rahmayanti Hrp, S.Pd	S1
5.	Hj Aisyah Siregar	-
6.	Siti Asnah Hrp	-

Sumber Data: Dokumen Pembinaan Asrama santri santriyah pondok pesantren gunung selamat aek nabara tonga kabupaten padang lawas

6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Gunung Selamat

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana pondok pesantren gunung selamat

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Laboratorium Komputer	Baik
5	Baboratorium Bahasa	Baik
6	Ruang UKS	Baik
7	Rumah Dinas Guru	Baik
8	Masjid/Musholla	Baik
9	Kamar Asrama Siswa	Baik
10	Kamar Asrama Siswi	Baik
11	Kursi Siswa	Baik
12	Kursi Siswi	Baik
13	Meja Guru dalam Kelas	Baik

14	Meja Siswa	Baik
15	Meja Siswi	Baik
16	Leptop	Baik
17	Printer	Baik
18	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	Baik
19	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	Baik
20	Lemari Arsip	Baik
21	Lapangan Bola	Baik
22	Lapangan Volli	Baik
23	Lapangan Bedminton	Baik
24	Perpustakaan	Baik
25	Kamar Mandi	Baik

Sumber Data: Dokumen Data Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas

Keadaan sarana Prasarana Pondok Pesantren Gunung Selamat dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak, bagus dan sudah bisa menjadi tempat berlangsung kegiatan pembelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah Di Pondok Pesantren Gunung Selamat

Pola Pembinaan karakter disekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter yang positif sehingga santri dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika dan kesusilaan yang ada di masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, santri dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter

yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain dan hidup dalam suatu komunitas.

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Gunung Selamat dari hasil wawancara dan observasi maka pola pembinaan karakter yang dilakukan di pondok pesantren Gunung Selamat yaitu:

a. Pola Pembinaan yang Demokratis

Pola pembinaan demokrasi adalah suatu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, Pembina asrama atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Pola pembinaan ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, Pembina asrama atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ali Muksin Nasution

Pembina selalu memberi arahan secara terbuka terhadap santri santriyah dalam tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak-anak dan berdiskusi bersama-sama. Maka pola ini sangat memberikan pendidikan yang terbuka seperti aspek hukuman, dan peringatan. Pembina juga memberikan peraturan yang luas serta berikan penjelasan sebab diberikan hukuman atau imbalan yang sesuai peraturan yang mereka langgar tersebut.³⁸

³⁸ Ali Muksin Nasution, Pembina Asrama Santri Santriyah, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 15 Desember 2022, Jam 09.00

Pola demokrasi bersikap dengan menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga adanya pola demokrasi dapat memberikan keleluasaan santri santriyah dalam menyampaikan suatu persoalan yang sedang dialaminya tanpa ada terjadinya rasa takut, keleluasaan yang diberikan orang tua bukan bersifat mutlak tetapi adanya kontrol dan pembatasan sesuai dengan norma yang ada.

b. Pembiasaan

Adapun dalam pembinaan karakter yang baik diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan bagi santri. Pembiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Gung Selamat adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan Beribadah

Ibadah adalah suatu penghambaan diri seseorang terhadap Tuhan yang maha Esa. Seseorang yang rajin beribadah kepada Allah Swt yaitu menunjukkan bahwa ia adalah orang yang cinta dan taat terhadap perintah Allah Swt baik yang dilaksanakannya ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Orang yang selalu mengingat Allah dengan beribadah akan membawa dan mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar dan dirahmati oleh Allah Swt.

Hasil wawancara dengan ustadz Eri Sinarta salah satu pembina asrama

beliau mengatakan bahwa dalam Pola membina karakter santri agar memiliki karakter yang baik setiap harinya santri putri harus di kontrol dalam beribadah contohnya pada waktu sholat subuh, santri harus dibangunkan pada jam 04.00 pagi atau ada juga yang bangun jam empat lewat mereka langsung bergegas mandi dan bersiap-siap untuk sholat berjama'ah di mesjid, dan apa bilah ada santri santriyah yang terlambat dan sholat di asrama maka santri akan diberikan hukuman yang telah di tetapkan. bagi santri yang terlambat kemesjid di beri hukuman berdiri selama 10 menit dan beristigfar 10 kali dan hukuman bagi santri yang sholat di asrama membersihkan masjid, kamar mandi, dan hukan yang bisa membuat jerah agar patut atau giat dalam melaksanakan solat.³⁹

Hasil wawancara dengan ummi hafis (hj.Aisyah) beliau mengatakan

“bahwa dalam pola pembina karakter santri santriyah pembinaan yang paling utama dilakukan yaitu menanamkan nilai karakter cinta kepada Allah dengan cara beribadah, maka dari itu seluruh santri santriyah pondok pesantren Gunung Selamat setiap harinya meraka diharuskan sholat lima waktu di mesjid secara berjama'ah, Pembina asrama dan kakak mudabbiroh (ospi) bekerjasama untuk mengontrol para santri santriyah untuk menunaikan Sholat, biasanya yang menjadi imam dalam sholat para pembinaan asraman dan kakak asrama juga selalu jadi imam solat.⁴⁰”

Wawancara dengan nurmasiah siregar salah satu santri putri kelas 2 tsanawiyah pondok pesantren gunung selamat mengatakan

bahwa setiap hari ia melaksanakan sholat berjamaah di mesjid dan mereka selalu di kontrol oleh pembina asrama dan kakak mudabbirah, mereka harus tepat waktu kemesjid kalo terlamabat pasti akan di hukuman. Nurmasiah juga perna terlambat untuk sholat shubu dikarnakan harus antri di kamar mandi hukumannya berdiri didepan mesjid dan beristigfardan hukum lainnya selain yang dua itu.⁴¹

³⁹ Eri Sinarta Siregar, S.H, Pembinaan Asrama Santri Santriyah , Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas 10 Desember 2022, Jam 10.00.

⁴⁰ Hj, Aisyah Siregar, Pembinaan Asrama Santri Santriyah Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 04 Desember 2022, Jam 10.00

⁴¹ Nurmasiah siregar, satri putri Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*,11 desember 2022, jam 15.00

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2022 saat pembina asrama dan mudabbirah mengontrol para santri santriyah untuk melaksanakan sholat magrib di mesjid, para pembina asrama mengarahkan santri untuk cepat kemesjid dan jangan sampai terlambat disini dapat dilihat bahwa pembina asrama yang di bantu oleh mudabbirah menanamkan nilai nilai disiplin kepada para murid dan sebagai tauladan yang baik bagi para muridnya.⁴²

2) Pembiasaan Jujur

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun dikurangi, sikap jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karna sikap dan sifat ini adalah cerminan dari diri seseorang.

Seperti mereka jika keluar asrama atau cabut tanpa permissi ketahuan oleh Pembina asrama maka mereka akan di panggil ke rumah pengasuh atau ke kamar pembina asrama untuk di pertanyakan apa mereka benar keluar, dan mereka da yang menjawab dinatar mereka yang cabut ada yang jujur ada yang tidak jujur tapi tetap Pembina asrama selalu sampai mereka sama jawab jujur.

Bedasarkan wawancara dengan ustdaz Parmin selain pembina asrama beliu juga sebagai guru di pondok pesantren Gunung Selamat

⁴² Observasi Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 12 Desember 2022.

ia mengatakan bahwa setiap hari ketika beliau mengajar beliau selalu mengatakan kepada para santri satriyah bahwa sebagai manusia kita harus memiliki sifat jujur tidak boleh membiasakan diri untuk tidak berbohong.⁴³

Setiap beliau mengajar sebelum masuk kemateri beliau selalu memberikan pertanyaan kepada anak didiknya seperti: siapa disini tadi yang suda berkata kotor angkat tangannya, dan para santri akan mengangkat tangannya apabila mereka suda melakukan kesalahan dengan berkata kotor: jadi setiap harinya beliau mengingatkan santri untuk bersifat jujur.

3). Pembiasaan Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat atau patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu, yang mejadi tanggung jawabnya, karna dari kedisiplinan santri bisa mematuhi peraturan yang ada disekolah.

Wawancara dengan ustdazah Desi Rahmayanti salah satu pembina asrama di pondok pesantren Gunung Selamat

mengatakan bahwa dalam membina karakter santri santriyah dalam hal kedisiplinan, setiap harinya para santri satriyah agar selalu mematuhi peraturan yang suda ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti para santri santriyah untuk bangun pagi pukul 03:30 agar mereka tidak terlambat melaksanakan ibadah sholat subuh di mesjid, dan para santri dibiasakan selalu cepat masuk ke kelas sebelum bel berbunyi setiap pembina asrama suda dibagi tugasnya untuk mengawasi di depan asrama dan ada yang mengawasi didepan gerbang dan ada yang mengawasi di depan kelas jika ada santri yang terlambat maka akan diberikan hukuman seperti keliling lapangan dan kadang memungut sampah dan setiap harinya masi ada santri santriyah yang terlambat.

⁴³ Parmin Sunardi, S,Pd.L Pembina Santri Santriyah Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, *wawancara*, 06 Desember 2022, Jam 11.00

Kemudian di malam hari jika sudah jam 22:00 maka santri santriyah wajib masuk ke dalam asrama tidak ada lagi yang berkeliaran diluar asrama dan mereka harus segera tidur.⁴⁴

Wawancara dengan Yulia Rahma Srg salah satu santri putri kelas 6 aliyah di pondok pesantren Gunung Selamat

ketika di wawancarai ia mengatakan bahwa mereka memang selalu dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok seperti sholat, masuk kelas, kebersihan, berpakaian Islami, tidak cabut (keluar pondok tanpa izin), tidak membawa handphone dan lain sebagainya. Jika peraturan-peraturan itu mereka langgar maka akan diberi hukuman.⁴⁵

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 Desember 2022 pada saat pembina asrama mengawasi santri putri berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi salah satu pembina asrama ustad Parmin sudah berada di depan gerbang untuk menyuruh santri agar segera berangkat ke sekolah dan jika bel sudah berbunyi pembina asrama akan menghitung sampai 10 jika masih ada santri yang terlambat maka ia akan memberhentikan dan akan dihukum. Disini terlihat pola pembinaan asrama memberikan saksi tegas yang baik kepada anak didiknya dengan cara disiplin atau tepat waktu berangkat sekolah.⁴⁶

⁴⁴ Desi Rahmayanti Hrp, Pembina Santri Santriyah Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 13 Desember 2022, Jam 13.00

⁴⁵ Yulia Rahma Srg, Santri Putri Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas 11 Desember 2022, Jam 16.00

⁴⁶ Observasi Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2022

4). Pembiasaan Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu tingkah laku seseorang terhadap apa yang ia lihat. Menghormati orang yang lebih tua darinya dan menyayangi yang setara dan lebih muda darinya.

Wawancara dengan ustdaz Eri Sinarta mengatakan

bahwa di pondoki dibiasakan santri santriyah untuk bersikap sopan santun kepada orangtua, guru dan teman, mereka diajarkan bahwa sopan santun itu di atas ilmu. Maka jika orang tua santri santriyah datang mereka diajarkan untuk menyalam kedua tangan orangtua terlebih dahulu dan bicara dengan lemah lembut tidak boleh berkata kasar kepada orang tua mereka baik ketika di pondok ataupun di rumah, dan setelah santri santriyah menjadi mudabbirah mereka dibiasakan untuk berkomunikasi kepada orangtua misalnya mereka dibagi 2 orang setiap harinya untuk menjaga piket berinteraksi kepada orangtua yang datang untuk menjenguk anaknya. Dalam hal sopan santun kepada guru santri putri terbilang sangat hormat.⁴⁷

Wawancara dengan Alun Nafia Hrp ketua ospi pondok pesantren gunung selamat ia berkata

bahwa sejak masuk pesantren seluru santri diajarkan bagaimana berakhlak yang baik kepada orangtua, bagaimana menghargai orangtua, berbicara kepada orangtua. Begitu juga sopan santun kepada guru mereka sangat menghormati guru mereka karna menurut mereka jika mereka ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka mereka harus menghormati guru.⁴⁸

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para santri putri ketika berpapasan dengan guru mereka pasti akan menyapa dengan lemah lembut seperti mengucapkan salam.

⁴⁷ Eri Sinarta Srg, Pembinaan, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 10 Desember 2022, Jam 14.00

⁴⁸ Alun Nafia Hrp, Santri Putra, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 13 Desember 2022, Jam 16.00

c. Pola Pembinaan Ruhiah

Pembinaan ini lebih dominan pada aspek mental spritual, dalam lingkup pesantren Gunung Selamat ini terdapat sejumlah nilai pembinaan yang dilakukan. Proses pembinaan ini dilakukan di Mushollah. Adapun wawancara pembina pondok pesantren Gunung Selamat yaitu:

Wawancara dengan ustadz Ali Muksin Nasution mengatakan

kita juga mengadakan pembinaan di mushollah pada hari dan waktu tertentu salah satunya pembinaan mental spritual, membentuk/membangun karakter, mempererat persaudaraan (Ukhuwah) melalui interaksi dan pengajian diantaranya pengajian Aqidah, Akhlak, Adab yang dilaksanakan setiap selesai shalat magrib dan melaksanakan kajian mengenai siroh pada setiap hari jumat. Kegiatan ini dilakukan secara bersama sama dengan di bimbing oleh ustadz. Sehingga fungsi mesjid tidak hanya untuk beribadah saja tetapi juga berfungsi sebagai pusat komando bagi seluruh kebijakan terhadap seluruh santri⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu pola pembinaan pada pesantren Gunung Selamat diantaranya adanya pengajian, kajian keislaman, kajian aqidah dan akhlak yang dibimbing oleh seorang Ustadz dan itu semua dilakukan di Musholla pesantren sehingga ada perubahan karakter santri dalam proses mengikuti kegiatan tersebut, pembentukan karakter bukan hanya dilakukan dikelas tetapi juga dilakukan di mushollah, pola pembinaan ini sangat memberi pengaruh besar bagi perkembangan

⁴⁹ Ali Muksin Nasution, Pembinaan, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 09 Desember 2022, Jam 13.00

mentalitas, spritual santri sehingga terbangunlah karakter yang baik dari cara belajar disekolah dengan materi-materi yang sudah dijelaskan diatas.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu pola pembinaan pesantren Gunung Selamat adalah pembinaan individu yang mengfokuskan santri untuk mengenal lebih jauh dan dalam masalah karakter dan akhlak yang baik yang harus di tanamkan dalam diri, pentingnya menanamkan sikap dan karakter yang baik dimulai dari kesadaran diri pribadi masing-masing, dan itu yang harus di tanamkan pada setiap jiwa dan hati kita salah satunya dengan cara pembinaan spritual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Pembina Asrama Dalam Membina Karakter Santri- santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dari pembinaan karakter di pondok pesantren Gunung Selamat akan di jabarkan sebagai berikut:

1) Teladan Pemimpin

Wawancara dengan ustaz Sampe agan salah satu pembina asrama santri santriyah di pondok pesantren Gunung Selamat mengatakan

bahwa keteladanan seorang pemimpin sangat berpengaruh misalnya ketika pemimpin berada di lokasi pesantren semua peraturan akan berjalan di karnakan pimpinan pesantren akan ikut serta dalam mengawasi santri misalnya ketika lingkungan pesantren dilihatnya kotor pemimpin langsung menyuruh santri agar membersihkannya dan pimpinan pesantren pun mau turun langsung mengambil sampah, dan kadangkala saat waktu sholat pemimpin pesantren akan ikut sholat berjamaah di mesjid ia akan mengapsen santri yang tidak sholat di masjid dan akan menghukumnya langsung.

Begitu juga dengan waktu hendak masuk sekolah sebelum bel berbunyi biasanya pemimpin pesantren akan mengawasi para guru dan murid kesekolah dan menyuruh untuk cepat datang jangan sampai terlambat, ketika bel berbunyi dan masih ada santri yang di asrama atau sedang di jalan biasanya ia akan menghitungnya, para santri pun langsung berlarian karna takut dihukum, jika ada santri yang terlambat beliau akan marah dan akan menghukum para santri dengan memberdirikan mereka dan membersihkan lapangan pesantren.⁵⁰

2) Pembina Asrama

Wawancara dengan Alun Nafia Hrp ketua ospi di pondok pesantren Gunung Selamat mengatakan

karna adanya pembina asrama mereka merasa setiap saat di awasi, berjalannya peraturan-peraturan dikarnakan atas kerja keras pimpinan

⁵⁰ Sampe Agan Siregar, Pembinaan Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 16 Desember 2022 16.00

asrama dan para pembina asrama akan memberikan nasehat ketika kami salah.⁵¹

Walaupun Pembina asrama itu sangat memberi dukungan dalam pesantren untuk membina santri-santriyah, tapi pembina asrama pasti ada kelemahannya dan kelemahannya itu akan di bahas di faktor penghambat.

3) Adanya Ospi (organisasi santri-santriyah) Atau Kakak Pengurus

Wawancara dengan Ustdazah Siti Asnah salah satu pembina asrama di pondok pesantren gunung selamat beliau mengatakan

bahwa di pondok pesantren adanya kakak pengurus biasanya yang menjabat sebagai ospi atau kakak pengurus para senior kelas 6 di pondok pesantren Gunung Selamat, tugas mereka sebagai ospi juga ikut mengontrol para santri-santriyah lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti mengontrol sholat, kebersihan dan lain sebagainya.⁵²

Biarpun pesantren itu terbantu oleh karan kakak asramanya ini yang membantu mengurusnya, tapi walaupun dia faktor pendukung ada beberapa kelemahan yang dirasakan itu nanti akan di bahas dalam faktor penghambat apa apa itu kelemahannya.

4) Hukuman

Wawancara dengan ustdaz eri sinarta beliau mengatakan

bahwa adanya hukuman membuat santri santriyah tidak berani melanggar peraturan seperti jika mereka berani cabut maka hukuman

⁵¹ Alun Nafia Hrp, Santri Putra Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 13 Desember 2022 Jam 15.45

⁵² Siti Asnah Harahap, Pembinaan Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 17 Desember 2022, Jam 12.35

yang akan mereka dapatkan sangat berat, dan mereka pastinya akan malu. Hukuman bagi santri-santriyah yang cabut ialah penggilan orang tua dll.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan karakter santri-santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas meliputi faktor keteladanan pemimpin, faktor pembina asrama, faktor adanya kakak pengurus dan faktor hukuman.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat di dalam pola pembinaan karakter di pondok pesantren Gunung Selamat :

1) Faktor dari santri-santriyah:

santri-santriyah yang kesadaran dirinya masih lemah dalam menjalankan peraturan, harus selalu diperintah dan di ingatkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustaz Eri Sinarta Srg S.H salah satu pembina asrama di pondok pesantren al-Ansor dan hasilnya adalah:

kurangnya kesadaran diri santri untuk mengerjakan kebaikan. Santri harus selalu diperintah terlebih dahulu baru mereka berkeinginan untuk mengerjakan kebaikan.⁵⁴

⁵³ Eri Sinarta Srg, S.H Pembinaan, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 10 Desember 2022, Jam 14.30

Wawancara juga dengan ummi Hafis (hj, Aisyah Srg)

megatakan

bahwa santri santriyah sangat masalah dalam hal kebersin atau mengiguti atauran mereke agar selalu di ingatkan dalam hal kebersian selalu perintakan, dan selalu melanggar peraturan makanya sekali seminggu atau sehabis solat mereka selalu di kumpulkan di depan asrama untuk hal selalu mengigatkan peraturan.⁵⁵

2) Semangat Mudabbirahnya Menurun

Wawancara dengan ustadzah Siti Asnah salah satu pembina

asramah

di pondok pesantren gunung selamat bahwa sebagai mudabbirah mereka juga diberi tugas oleh pemimpin untuk membina para adik kelas dalam melaksanakan peraturan-peraturan di lingkungan asrama.

tetapi jika semangat mereka sedang menurun atau tidak aktif lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai kakak pengurus biasanya di akhir-akhir mereka dalam menjabat sebagai kakak pengurus di sinilah semangat mereka mulai menurun dalam mengontrol para anggotanya di karnakan mereka sudah fokus untuk ujian akhir, dan ketika kakak pengurus tidak aktif lagi dalam mengontrol disinilah biasanya para santri-santriyah mulai tidak

⁵⁴ Eri Sinarta Srg S.H, Pembinaan, Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2022 Jam 10.30.

⁵⁵ Hj, Aisyah Siregar, Pembinaan Asrama Santri Santriyah Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 04 Desember 2022. Jam 10.00

tepat waktu dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang di asrama.⁵⁶

3) Pembina Asrama

Hal ini di lihat dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bagaimana cara pembina asrama menyuruh para santri-santriyah untuk menjalankan peraturan contohnya seperti kebersihan asrama ada pembina asrama yang menyuruh dengan marah-marah yang menyebabkan para santri-santriyah makin memberontak dan benci kepada pembina asramanya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, meliputi faktor dari santri-santriyah, santri-santriyah yang kesadaran dirinya masih lemah dalam menjalankan peraturan, harus selalu diperintah atau di ingatkan, faktor semangat mudabbirah (para kakak pengurus) menurun dan faktor dari pembina Asrama.

3. Analisis

Hasil Penelitian Tujuan utama bagi pimpinan pesantren dan para guru dalam pola membina karakter santri adalah supaya para santri-santrinya menjadi kader-kader ulama yang beriman dan bertawa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

⁵⁶ Siti Asnah Harahap, Pembinaan Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2022, Jam 11.35.

⁵⁷ Observasi Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2022, Jam 13.00

Setelah mengetahui pengertian pembinaan karakter, nilai-nilai karakter, metode-metode pembinaan karakter, tujuan pembinaan karakter dan unsur-unsur pesantren, dapat dianalisis bahwa Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas pembinaan karakter santri-santriyah sudah cukup baik karena para santri-santrinya sudah dibekali ilmu-ilmu agama dan dibiasakan untuk berkarakter baik dan juga diberi tauladan dari pimpinan pesantren dan para guru-guru.

meskipun terkadang terdapat penghabat yang dapat menghalangi proses pembinaan karakter santri-santriyah. Akan tetapi pemimpin pesantren dan para pembina asrama tetap teguh pada pendiriannya yaitu menjadikan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik hidup bahagia didunia dan akhirat.

Di pondok pesantren Pembina selalu memberikan arahan yang tegas makanya santri santriyah selalu mengikuti peraturan yang telah di tetap di pondok pesantren. Makanya karakter nya juga selalu selalu teguh karena mereka ditengas kan dan dibimbing mengikuti atau melaksanakan aturan yang telah di tetap kan pimpinan atau pengasuh pesantren niar mereka bertakwa kepada Allah SWT.

4. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data data yang di peroleh penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

terhadap responden. Akan tetapi penelitian tidak luput dari beberapa keterbatasan, untuk itu, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- 2) Keterbatasan penelitian dalam menganalisis data yang diperoleh
- 3) Keterbatasan penelitian dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun penelitian menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak yang mendukung akhirnya penelitian dapat melewati hambatan tersebut sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan karakter santri santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas antara lain:
 - a. Pola Pembinaan yang Demokratis
 - b. Pola Pembiasaan
 - c. Pola Pembinaan Ruhiah
2. Faktor pendukung pembinaan karakter santri santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, adalah: faktor pemimpin yang selalu membelikan tauladan bagi para santri santrinya, faktor pembina asrama yang selalu membimbing dan mengarahkan santri santriyah dalam melaksanakan tugasnya, faktor mudabbirah dalam melaksanakan tugasnya sebagai kakak pengurus untuk selalu mengontrol para adik kelasnya. Faktor hukuman yang sesuai dengan perbuatannya.

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang

Lawas, adalah: faktor mudabbiroh yang semangat menjalankan tugasnya menurun, faktor santri santriyah yang kesadaran dirinya masih lemah dan faktor pembina asramanya yang kurang tegas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penelitian telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pembina asrama santri santriyah pondok Pesantren Gunung Selamat agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
2. Diharapkan bagi santri santriyah pondok pesantren Gunung Selamat agar menjadi santri yang memiliki karakter yang baik, hormat dan santun kepada pemimpin, orang tua dan guru-guru, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu karna menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.
3. Kepada pembaca hendaknya, menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti Ahmad Nizari, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembang*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Depertemen Agama Al-Qur'an dan terjemahannya, Depertemen Agama RI. Bandung: 2008.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. III*; Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Haidar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budanya* Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : UGM Press, 2006
- Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti, 2006
- Koesman, *Etika Dan Moral Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lickona, Thomas, *Education For Character: How Our School*.
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* Jakarta: Bulan Bintang , 2008.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005
- Masidah, *Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Muga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi* Skripsi:IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Di Psamtren*, Bandung: CitaPustaka Media perintis, 2011.
- Siti Rohmah, *Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis al-Qur'an*, *Jurnal Qiroa'ah* Volume IX, No. 1 2019
- Starkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprapti Wulaningsih, *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri. Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* Bandung: Nusa Media, 2008
- Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2013 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Penerimaan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* Bandung: Citra Umbara, 2010
- Yusti Probowati dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*, Malang: Selaras, 2011.

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran I

Karakter Pola Pembinaan santri-santriyah

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1	Karakter cinta Allah dan Alam semesta	Taat terhadap perintah Allah, Sholat, ngaji, rajin kebersihan sekitar asrama
2	Sikap jujur	Berjanji selalu tidak berbohong kepada ustad-ustadzah, tidak mencuri barang orang atau tidak mengambil hak orang lain tanpa izin, selalu jujur terhadap kakak asrama atau pengurus
3.	Disiplin	Pulang ke pondok atau masuk asrama tepat waktu, disiplin mengikuti kegiatan pondok, disiplin dalam berpakaian, disiplin belajar
4	Sikap religious	Sopan, selalu berbuat baik kepada sesama santri-santriyah, dan bersedekah
5	Torelansi	Menghargai perbedaan terhadap sesama kawan
6	Kepercayaan diri	Sebagai santri-santriyah tidak ada rasa malu-malu dalam hal belajar dan berani dalam hal maju untuk memberi pendapat di waktu belajar
7	Tanggung jawab	Selalu amana jika ustad-ustadzah jika memberi tanggung jawab, baik dalam hal pegurusan seperti kakak pengurus pondok atau kakak asrama

Karakter Pola Pembinaan Ustadz-Ustadzah

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Penampilan	Ustadz-ustadzah selalu berpenampilan rapi, sopan, dan tidak memakai pakai yang ketat
2	Nasehat	Ustadz-ustadzah memberikan motivasi berbentuk cerita dari pengalaman pribadi, Menjelaskan perilaku akhlak terpuji, Ustadz-ustadzah mencontohkan perilaku yang baik pada siswa santri-santriyah
3	Kepercayaan diri	Sebagai Ustadz-ustadzah yang mempunyai kepercayaan diri yang tidak malu-malu untuk saat memberi ajaran atau bimbingan kepada santri-santriyah dan selalu terdengar jelas, keras dan tidak berbata-bata.
4	Hukuman	Ustadz-ustadzah memberikan sanksi berupa teguran pada siswa dan hukuman yang sesuai dengan aturan pondok

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran II

A. Wawancara dengan ustad dan ustadzah Pembina asrama

1. Bagaimana pola pembinaan karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
2. Apa upaya yang dilakukan ustad dan ustadzah dalam membina karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
3. Apa saja kegiatan yang dibuat ustad dan ustadzah dalam membina karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
4. Apa metode yang dilakukan dalam membina karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
5. Apa sanksi yang diberikan kepada santri-santriyah ketika dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Asrama putra dan putri di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
6. Apa saja faktor pendukung proses pembinaan karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?

B. Wawancara dengan dewan Pelajar

1. Bagaimana pola pembinaan karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam membina karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?
3. Apa saja faktor proses pembinaan karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?

C. Wawancara dengan Santri-Santriyah

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan ustad dan ustadzah dalam membina karakter santri-santriyah?
2. Apa saja faktor pendukung proses pembinaan karakter santri-santriyah di Asrama Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : Ramayanti Nasution
Nim : 1820100106
Tempat/Tanggal Lahir : Gonting Julu, 18 November 1999
Alamat : Gonting Julu Kecamatan Huristak
Kabupaten padang lawas
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

B. Pendidikan

SD : SD Negeri 0903 gonting julu 2012
MTS : MTS Al-Furqon Aek Nabara Tonga
Kabupaten Padang lawas
MA : MAS Al-Falah Aek Nabara Tonga
Kabupaten Padang Lawas
Perguruan Tinggi : Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Prodi PAI TAhun 2018

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Akhmad Nazaruddin Nasution
Ibu : Almh. Amna Dewi Harahap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGÉRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3750 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Gunung Selamat
Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ramayanti Nasution
Nim : 1820100106
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gonting Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pola Pembinaan Karakter Santri Santriyah di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas**"

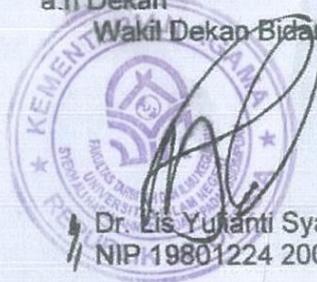
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

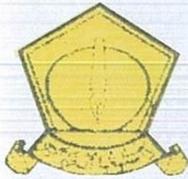
Padangsidempuan, 24 November 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



YAYASAN PONDOK PESANTEREN
GUNUNG SELAMAT

AEK NABARA TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
Jl.Lintas Subuhuan – Gunung Tua Km.30 Desa Aek Nabara Tonga

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

NO : 0018 /YPPGS / XII / 2022

Pengasuhan Santri/Santriah Yayasan Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun

NPSN : 512312190014
Kabupaten : Padang Lawas
Provinsi : Sumatera Utara

Menerangkan Bahwa

Nama : **RAMAYANTI NASUTION**
NIM : 1820100106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gonting Julu

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas mulai tanggal, 25 Novenber s/d 24 Desember 2022 dengan judul : “ POLA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI SANTRIAH DI PONDOK PESANTREN GUNUNG SELAMAT AEK NABARA TONGA KABUPATEN PADANG LAWAS”.

Demikianlah Surat keterangan Penelitian ini diperbuat semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Aek Nabara Tonga , 20 Desember 2022
An. Ka. Pengasuh PonPes Gunung Selamat

Ust. Eri Sinarta Srg, S.Pd.I

Nip : -----



Lampiran

Dokumentasi



Lokai sekolah



Lokasi Asrama Putri



Lokasi Asrama Putra



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Aliya



Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Putra



Wawancara Dengan Pengasuh Putra



Wawancara dengan Pengasu Putri



Wawancara Dengan santriyah



Wawancara Dengan Ketua Kakak Pengurus Putri



Wawancara Dengan Kakak Pengurus Putra



Wawancara Dengan Santri Putra



Wawancara Dengan Santri Putra Kls 2 Mts



Wawancara dengan santriyah Kls 3 Mts



Ngasi Araan Atau Pegamsenan Abis Sholat



Kegiatan Latihan Olahraga Setia Sore



Lokasi Mesjid



Upacara Bendera



Abis Sholat Duha